BAB II

WISATA BUDAYA KAMPUNG SETU BABAKAN

II.1 Sign System

Menurut C. S Peirce dalam Sign In Use, (1958: 1) menyatakan bahwa "*sign* adalah tanda berbentuk symbol yang dapat mengartikan suatu pesan atau istilah, *sign* dibuat untuk menjadi pembeda atau pembanding dengan tanda-tanda yang lain".

Menurut Raymon Boudon dalam Sign In Use, (1958: 228) "*System* adalah suatu cara untuk melaksanakan sebuah perencanaan yang telah ada, *system* juga dapat diartikan menjadi sebuah siasat atau cara untuk dapat menyampaikan sesuatu dengan baik dan mudah".

Menurut Sachari, (2013: 45) sign system dapat kita artikan "sebuah system yang mengatur alur informasi tertentu atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sebuah pesan".

Menurut Sihombing, (2001: 22) desain juga harus melewati tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai proses kreatif tersebut. Agar mudahnya dipahami oleh target yang menjadi sasaran, pembuatan *Sign* yang baik harus memenuhi empat kriteria berikut :

- Mudah dilihat penempatan *Sign* secara tepat.
- Mudah dibaca bentuk huruf atau tipografi yang digunakan dalam *Sign* sebisa mungkin dapat terbaca dalam kondisi apapun baik siang atau malam.
- Mudah dimengerti bentuk penulisan yang tertera pada *Sign* harus mudah untuk dipahami oleh banyak orang dari berbagai usia dan kalangan. Bentuk tulisannya sebisa mungkin juga harus singkat namun padat.
- Dapat dipercaya kebenaran informasi yang ditampilkan harus dapat dipercaya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang sama desain untuk *sign system* menurut Sachari, (2013: 14) adalah berikut ini:

- Memahami institusi dan lingkungannya. Mengetahui kegiatan utama dari institusi berikut.

- Mengidentifikasi fasilitas yang akan dipresentasikan. *Sign* harus dapat mengidentifikasi fasilitas apa saja yang ada di institusi atau lingkungan serta bangunan tersebut.
- Menentukan lokasi penempatan. Lokasi harus mudah terlihat dan mudah diakses oleh orang banyak. Bisa mengimplementasi dan menentukan ekspresi yang akan digunakan, mulai dari segi warna, bentuk desain, tekstur desain. Selain desain, juga harus memperhatikan material dalam pembuatan *sign system*. Sekarang ini, desain yang menarik dan informasi yang benar saja tidaklah cukup. Dalam merancang *sign system* sekarang ini, pemilihan material juga menentukan apakah *sign system* itu dapat menarik perhatian banyak orang atau tidak.

II.1.2 Jenis - Jenis *Sign*

Menurut Fajar, (2013: 7) menjelaskan bahwa dalam sistem komunikasi visual tanda mengalami perkembangan dan terdapat lima macam dasar dari jenis – jenis tanda (*sign type*) yang mudah diingat, kelima jenis tersebut adalah:

- Tanda Petunjuk dan Informasi

  Tanda ini berupa yang berguna untuk mengarahkan suatu objek sasaran dengan menginformasikan di mana suatu lokasi atau benda tersebut berada.
- Tanda Petunjuk Arah (*Direction*)

  Tanda ini berupa tanda yang mencakup arah panah yang mampu mengarahkan objek sasaran menuju suatu tempat, seperti ruangan, jalan dan fasilitas lainnya.
- Tanda Pengenal (*Identification*)

  Tanda suatu tanda untuk menunjukkan suatu identitas, seperti: sebuah kantor atau gedung.
- Tanda Larangan dan Peringatan (*Regulation*)

  Tujuan dari tanda ini adalah untuk menginformasikan bahwa objek sasaran harus hati-hati biasanya dengan simbol-simbol atau dikombinasikan dengan kata-kata.

- Tanda Pemberitahuan Resmi

  Tanda ini menunjukkan informasi tentang pemberitahuan resmi agar tidak dikacaukan dengan tanda –tanda petunjuk.

II.1.3 ikon, index, simbol

Sebuah informasi tidak lepas dari simbol atau tanda yang mewakil informasi tertentu yang dibutuhkan oleh pengguna layanan. Menurut Tinarbuko (2008: 49) adanya tanda ditentukan oleh 3 elemen, yaitu:

- Tanda yang dapat atau tanda itu sendiri,
- Sesuatu yang ditunjukkan atau diwakili oleh tanda,
- Tanda lain dalam pikiran penerima tanda.

Kategori oleh Pierce (1897 – 1903) dalam *Sign Symbol & Architecture* lebih menekankan bangunan sebagai sistem tanda aktual *(actual sign system*), yaitu :

- *Icon* berasal dari bahasa yunani '*eikon*' yang berarti gambar. Ikon menggambarkan identitas sebagai imitasi dari benda atau petunjuk yang akan diinformasikan. Bisa berupa foto, lukisan, atau ilustrasi, sehingga ikon secara langsung sangat bergantung pada pada benda yang akan dibuatkan petunjuknya.
- *Index* adalah sifatnya lebih spesifik. Indeks merujuk sebagai petunjuk (*pointer*) pada yang dimaksud.
- *Symbol* dalam bahasa yunani "*sumbolon*" yang artinya tanda. Simbol adalah bentuk grafis tanpa unsur tulisan dan dapat berbentuk abstrak atau membentuk figure tertentu sehingga dapat berfungsi sebagai lambang (identitas).

II .2 Wisata dan Pariwisata

Menurut Undang-undang no 10 tentang kepariwisataan, "Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunuikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara".

Sedangkan arti pariwisata menurut H. Oka A.Yoeti (1996) adalah "suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam".

II.2.1 Jenis Pariwisata

Berdasarkan definisi-definisi di atas, H. Oka. Yoeti mengemukakan pariwisata mempunyai berbagai jenis dan macam salah satu nya adalah pariwisata menurut obyeknya yaitu *Cultural tourism*, yaitu "jenis pariwisata, di mana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi obyek kunjungannya adalah warisan nenek moyang benda-benda kuno. Sering perjalana wisata semcam ini dengan kesempatan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri di tempat yang dikunjunginya".

II.2.2 Wisata Budaya

Menurut Drs.Sudjatmoko (2006) "Wisata budaya adalah kegiatan wisata dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan. Masyarakat dari berbagai daerah terdiri atas berbagai suku bangsa, budaya, adat istiadat, dan kepercayaan. Hasil-hasil kebudayaan yang unik dan beragam dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hasil kebudayaan seperti tarian daerah, lagu daerah, upacara adat, atau keunikan rumah adat sangat menarik untuk diamati dan dipelajari. Masyarakat dapat mengembangkan potensi daerah tersebut agar meningkatkan kesejahteraan".

II.2 Tinjauan Umum Setu Babakan

Situ atau Setu Babakan merupakan danau buatan dimana airnya berasal dari Sungai Ciliwung dan saat ini digunakan untuk memancing bagi warga sekitarnya.

Danau ini juga merupakan tempat untuk rekreasi air seperti memancing, sepeda air, atau bersepeda mengelilingi tepian setu.



Gambar II.1 Danau Setu Babakan

Sumber : https://setubabakan.files.wordpress.com/2013/05/mancing.jpg (3 Desember 2014)

Setu Babakan adalah sebuah kawasan perkampungan yang ditetapkan pemerintah Jakarta sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya Betawi. Perkampungan yang terletak di selatan kota Jakarta ini merupakan salah satu objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana khas pedesaan atau menyaksikan budaya Betawi asli secara langsung. Di perkampungan ini, masyarakat Setu Babakan masih mempertahankan budaya dan cara hidup khas Betawi, memancing, bercocok tanam, berdagang, membuat kerajinan tangan, dan membuat makanan khas Betawi.



Gambar II.2 Rumah betawi di Setu Babakan

Sumber : http://theatmojo.com/wp-content/uploads/2014/09/DSC06589.jpg (2 April 2015)

Kawasan hunian Setu Babakan yang memiliki nuansa yang masih kuat dan murni baik dari sisi budaya, seni pertunjukan, jajanan, busana, rutinitas keagamaan, maupun bentuk rumah Betawi. Dari perkampungan yang luasnya 289 Hektar, 65 hektar di antaranya adalah milik pemerintah di mana yang baru dikelola hanya 32 hektar. Perkampungan ini didiami setidaknya 3.000 kepala keluarga. Sebagian besar penduduknya adalah orang asli Betawi yang sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut. Sedangkan sebagian kecil lainnya adalah para pedagang, seperti pendatang, dari Jawa barat, Jawa tengah, Kalimantan, dan lainnya.

Setu Babakan yang sebagai sebuah kawasan cagar budaya Betawi, sebenarnya merupakan objek wisata yang terbilang baru. Peresmiannya sebagai kawasan cagar budaya dilakukan pada tahun 2000, yakni bersamaan dengan peringatan HUT DKI Jakarta ke-474. Perkampungan ini dianggap masih mempertahankan dan melestarikan budaya khas Betawi, seperti bangunan, dialek bahasa, seni tari, seni musik, dan seni drama.



Gambar II.3 Salah satu Rumah warga di Setu Babakan

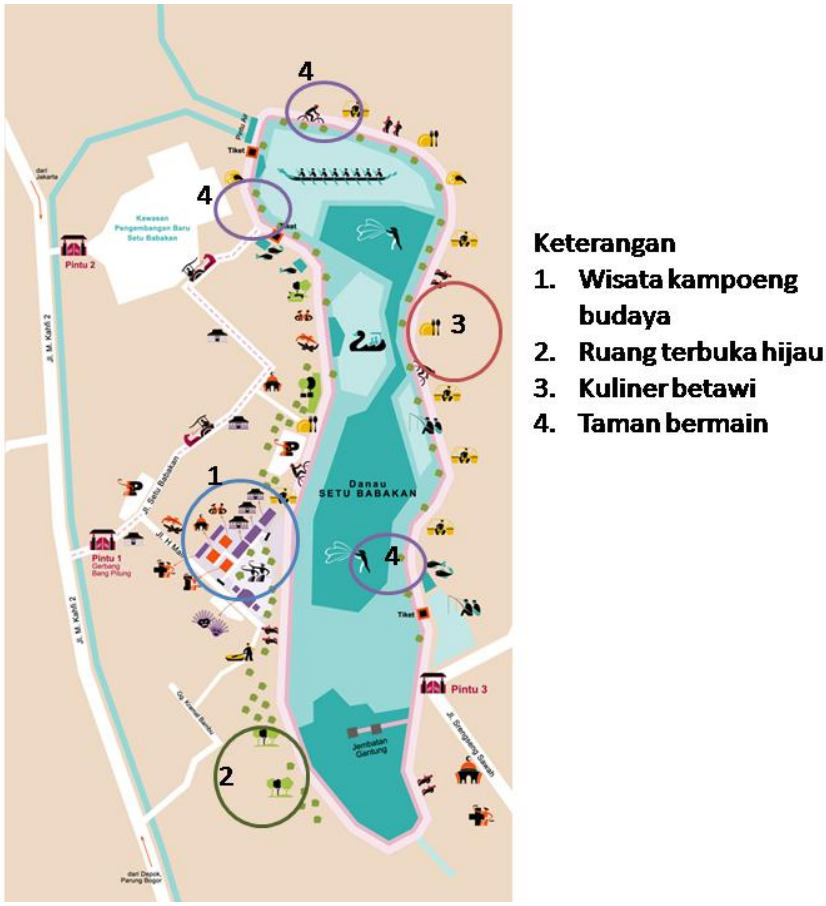
Sumber : Dokumentasi pribadi (21 Maret 2015)

Dalam sejarahnya, penetapan Setu Babakan sebagai kawasan cagar budaya Betawi sebenarnya sudah direncanakan sejak tahun 1996. Sebelum itu, Pemerintah DKI Jakarta juga pernah berencana menetapkan kawasan condet, Jakarta Timur, sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi, namun batal dilakukan karena seiring perjalanan waktu perkampungan tersebut semakin luntur dari nuansa budaya Betawinya. Dari pengalaman ini, Pemerintah DKI Jakarta kemudian merencanakan kawasan baru sebagai pengganti kawasan yang sudah direncanakan tersebut. Melalui SK Gubernur No. 9 tahun 2000, dipilihlah perkampungan Setu Babakan. Sejak tahun penetapan ini, pemerintah dan masyarakat mulai berusaha merintis dan mengembangkan perkampungan tersebut sebagai kawasan cagar budaya yang layak didatangi oleh para wisatawan. Setelah persiapan dirasa cukup, Setu Babakan diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso sebagai kawasan cagar budaya Betawi.

II.3.1 Kawasan Wisata Setu Babakan

Kawasan Setu Babakan berada di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa. Menurut Perda No.3 Tahun 2005 Tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotmadya Jakarta Selatan, kawasan perkampungan budaya mempunyai luas ± 32 ha,

meliputi kawasan pemukiman, fasilitas, hutan kota, Setu Babakan, Setu Mangga Bokong dan Mata Air yang merupakan satu kesatuan yang dikelola secara terpadu.



Gambar II.4 Peta kawasan Setu Babakan

Sumber : https://kesetubabakannyok.files.wordpress.com/2013/01/siteplan-mini.jpg (4 April 2015)

Batas fisik kawasan perkampungan budaya betawi adalah:

- Sebelah utara : Jalan Mochamad Kahfi II sampai dengan Jalan Desa Putra (Jalan H. Pangkat)
- Sebelah timur : Jalan Desa Putra (Jalan H. Pamgkat), Jalan Pratama, Jalan Wika, Jalan Mangga Bolong Timur dan Jalan Lapangan Merah.
- Sebelah Selatan : Batas Wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Ibukota Depok.
- Sebelah Barat : Jalan Mochamad Kahfi II



Gambar II.5 Pintu masuk I Bang Pitung
Sumber : Dokumentasi pribadi (21 Maret 2015)

Begitu memasuki Setu Babakan, mata pengunjung akan disuguhi sebuah gapura besar bertuliskan: ”Pintu Masuk I Bang Pitung” karena warga Betawi di sini ingin memberikan penghormatan kepada Bang Pitung sebagai salah seorang pejuang Betawi.

II.3.2 Fasilitas yang ada di kawasan Setu Babakan

Sebagai sebuah kawasan cagar budaya. Perkampungan budaya betawi Setu Babakan hingga saat ini telah dilengkapi fasilitas-fasilitas umum, seperti :

- Tempat ibadah
- Panggung pertunjukan seni
- Tempat bermain anak
- Teater
- Kantor pengelola
- Toko souvenir
- OSEBA (Onthel Setoe Babakan)
- Toilet
- Danau Setu Babakan
- Tempat kuliner



Gambar II.6 Fasilitas busana adat khas betawi
Sumber : http://media.viva.co.id/thumbs2/2014/12/03/283242_perkampungan-budaya-betawi-setu-babakan_325_183.jpg (2 april 2015)

Pengunjung juga dapat berfoto dengan menggunakan fasilitas busana adat khas betawi dengan lokasi pemotretan yang disesuaikan dengan keinginan pengunjung. Hal yang tidak kalah menarik adalah terhitung mulai maret 2011 telah terbentuk suatu komunitas sepeda di kawasan Setu Babakan dengan nama OSEBA (Onthel Setoe Babakan). Komunitas ini biasa kumpul setiap minggu pagi di halaman utama

II.3.3 Potensi Pariwisata Yang Dimiliki Perkampungan Budaya Betawi

Sebagai kawasan wisata budaya, wisata agro dan wisata air, perkampungan budaya Betawi, memiliki potensi lingkungan alam yang asri dan sangat menarik, yang sulit ditemukan ditengah hiruk pikuknya kota Jakarta. Dua buah Setu alam yakni; Setu Babakan dan Setu Mangga Bolong yang dikelilingi hijau dan rindangnya pohon-pohon buah khas Betawi (kecapi, belimbing, rambutan, sawo, melinjo, pepaya, pisang, jambu, nagka, namnam) yang tumbuh sehat membumi dihalaman depan samping dan diantara rumah - rumah penduduk Betawi menjadikan perkampungan budaya betawi sebagai obyek wisata yang paling lengkap dan menarik, serta menjadi pilihan utama bagi para wisatawan.

Perkampungan Budaya Betawi sebagai pilihan utama para wisatawan memiliki potensi dan daya tarik yang luar biasa, karena hanya diperkampungan budaya

Betawi wisatawan dapat menikmati empat obyek wisata sekaligus yakni : Wisata Budaya, Wisata Air, dan Wisata Kuliner.



Gambar II.7 Pergelaran seni tari

Sumber : http://4.bp.blogspot.com/-SXZgY9iP069.jpg (2 april 2015)

Berikut adalah beberapa jenis kegiatan wisata yang dapat disaksikan di kawasan perkampungan budaya Betawi Setu Babakan :

1. Wisata budaya seperti :

- Pergelaran seni musik, tari dan teater tradisional diarena panggung terbuka
- Pelatihan seni tari, musik, teater tradisional bagi anak-anak dan remaja
- Atraksi wisata perkampungan budaya betawi dan prosesi budaya (upacara
- pernikahan, sunatan, akikah, khatam qur'an, *nujuh* bulan, injak tanah, *ngederes*, dan lain-lain)
- Latihan silat Betawi setiap malam jum'at
- Aktifitas tradisional masyarakat seperti bercocok tanam, menjala dan memancing ikan, budi daya ikan air tawar, dan lainnya.

2. Wisata Air



Gambar II.8 wisata air Setu Babakan

Sumber :

http://fc00.deviantart.net/fs71/i/2013/181/c/6/wisata_air_setu_babakan_by_adhikadanan-d6bdyrv.jpg (2 april 2015)

Wisata air adalah upaya meningkatkan daya tarik wisata dari aspek olah raga air yang mampu menarik wisatawan. Kedalaman Setu Babakan sendiri saat ini, yaitu berkisar dua hingga lima meter. Wisata air yang dapat dinikmati di perkampungan budaya Betawi saat ini adalah : Sepeda air, Olah raga kano/dayung dan Pemancingan.

3. Wisata Kuliner

Wisata kuliner di setu babakan juga menyediakan makanan khas betawi seperti bir pletok, jus belimbing, kerak telor, laksa, toge goreng, gado-gado, soto, ikan *pecak*, sayur *asem*, nasi uduk, nasi ulam, nasi *begane*, dodol, geplak, wajik *rangi*, rengginang, *tape* uli, lapis talam, onde, dll.

II.3.4 Aktivitas Masyarakat Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Dalam kawasan Setu Babakan dapat dengan mudah dijumpai aktifitas keseharian masyarakat Betawi seperti (Leski Rizkinaswara, 2014: 21-22) :



Gambar II.9 Latihan silat betawi

Sumber : https://kesetubabakannyok.files.wordpress.com/2013/01/silat-beksi-3.jpg?w=800

(2 april 2015)

- Latihan Main Pukul (Silat Betawi)
- Latihan menari
- Latihan musik
- *Ngederes*
- Akikah
- *Injek* tanah
- *Ngarak penganten* (dewasa maupun penganten sunat)
- Memancing dan menjala
- Budidaya ikan tawar
- Bertani
- Berdagang
- Memasak makanan khas Betawi, seperti sayur asem, sayur lodeh, soto mie,soto babat, ikan pecak, bir pletok, jus belimbing, kerak *telor*, laksa, *toge* goreng, dodol, *tape uli*, geplak, wajik dan aneka makanan dan minuman Betawi lainnya

II.4 Opini Masyarakat / Pengunjung Tentang Setu Babakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak H. Abdul Rohim Sairin, salah satu masyarakat yang tinggal di kawasan sekitar Setu Babakan berpendapat bahwa pandangan menurut masyarakat sekitar tentang Setu Babakan beraneka ragam salah satunya adalah mereka senang dengan adanya taman wisata karena mereka bisa mengembangkan usahanya seperti berdagang.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesinoer pada pegunjung tentang Setu Babakan adalah mereka datang ke Setu Babakan karena alasan masih asri, aman dan nyaman untuk dikunjungi karena di Jakarta sudah jarang tempat-tempat yang masih asri. Banyak tersedianya aneka macam makanan dan minuman khas betawi yang layak dijjadikan wisata kuliner. Ada hiburan kesenian dan rumah-rumah bergaya khas betawi. Gratis, pengunjung tidak dipungut biaya masuk, hanya biaya masuk parkir motor atau mobil saja.

Adapaun hasil pendapat pengunjung dari wawancara dan kueisioner tentang permasalahan yang ada adalah kurangnya informasi tentang sarana parkir sehingga motor dan mobil kerap mengganggu pejalan kaki, kurangnya informasi resmi yang didapatkan dari pengelola Setu Babakan. Kurangnya informasi tentang objek-objek apa saja yang berada di Setu Babakan.

Berdasarkan wawancara pada hari minggu 22 maret 2015 dengan ibu Irma sebagai salah satu pengelola Setu Babakan di kantor lembaga pengelola Setu Babakan, mengakui karena pembangunan Setu Babakan yang belum selesai 100% membuat fasilitas seperti informasi-informasi pun memang belum memadai.

II.5 Khalayak Masyarakat Pengunjung Setu Babakan

Menurut Dyah dalam tulisannya yang berjudul “Nongkrong di Setu Babakan” pada tanggal 15 April 2015, kawasan wisata Setu Babakan penuh dengan remaja tanggung. Meskipun diperkenalkan Pemerintah sebagai pusat kebudayaan Betawi, Setu Babakan tetap lebih dikenal masyarakat sebagai tempat nongkrong anak muda.

Menurut Adi, petugas Setu Babakan dalam wawancara artikel berita Post Kota mengatakan bahwa kebanyakan anak remaja yang datang ke wisata Setu Babakan.

Demografis:

- Gender : Laki-Laki dan Wanita
- Usia : Remaja awal - pertengahan dengan usia kisaran 12 - 18 tahun
- Pendidikan : SMP dan SMA

Geografis:
Kawasan wisata Setu Babakan dan daerah-daerah terdekat Setu Babakan

Psikografis:

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004, 53) masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Gunarsa (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

- Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
- Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- Senang bereksperimentasi.
- Senang bereksplorasi.
- Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
- Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

II.6 Kesimpulan dan Solusi

Setu Babakan adalah sebuah kawasan perkampungan yang ditetapkan pemerintah Jakarta sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya Betawi secara berkesinambungan. Perkampungan yang terletak di selatan kota Jakarta ini

merupakan salah satu objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana khas pedesaan atau menyaksikan budaya Betawi asli secara langsung.

Setu Babakan sebagai kawasan wisata yang memiliki potensi sebagai wisata budaya, wisata agro, wisata kuliner, wisata air dan memiliki potensi alam yang masih asri. Tetapi Setu Babakan sebagai objek wisata juga masih memilki permasalahan seperti masalah kebersihan, informasi-informasi letak objek wisata yang masih banyak belum diketahui oleh pengunjung, kurangnya informasi petunjuk-petunjuk tentang fasilitas umum yang tersedia. Pengunjung hanya mengetahui sebagian dari objek wisata yang ada. Hal ini dapat dilihat fasilitas *sign system* yang ada di kawasan wisata yang belum memadai.

Melihat dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa permasalahan yang terkait adalah permasalahan informasi yang belum ada di kawasan Setu Babakan.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan membuat *sign system* berupa tanda petunjuk arah, tanda pengenal/identitas dan tanda larangan/perintah agar memudahkan pengunjung untuk menikmati berbagai objek wisata atau fasilitas yang ada di Setu Babakan.